

**HUBUNGAN PENGETAHUAN HENTI JANTUNG DENGAN  
KETERAMPILAN MELAKUKAN RESUSITASI JANTUNG  
PARU PADA MAHASISWA KEPERAWATAN  
ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS  
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**RHAHMAWATI MIFTAHUL JANNAH**

**1911604049**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN HENTI JANTUNG  
DENGAN KETERAMPILAN MELAKUKAN RESUSITASI  
JANTUNG  
PARU PADA MAHASISWA KEPERAWATAN  
ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS  
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan  
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh:  
**RHAHMAWATI MIFTAHUL JANNAH**  
1911604049

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN  
HUBUNGAN PENGETAHUAN HENTI JANTUNG  
DENGAN KETERAMPILAN MELAKUKAN RESUSITASI  
JANTUNG  
PARU PADA MAHASISWA KEPERAWATAN  
ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS  
'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:  
RHAHMAWATI MIFTAHUL JANNAH  
1911604049**

Telah Disetujui oleh Pembimbing Pada Tanggal:

..... 31 Juli 2023 .....

Pembimbing



Tri Hapsari Lis Waningrum, S.ST., MH

# HUBUNGAN PENGETAHUAN HENTI JANTUNG DENGAN KETERAMPILAN MELAKUKAN RESUSITASI JANTUNG PARU PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Rahmawati Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Tri Hapsari Listyaningrum<sup>3</sup>

[rahmawatimj@gmail.com](mailto:rahmawatimj@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kegawatan merupakan suatu kejadian yang secara tiba-tiba mengharuskan tindakan segera salah satunya henti jantung. Tenaga kesehatan atau penolong yang ada di sekitar korban berperan penting dalam melakukan pertolongan untuk menangani kasus henti jantung yang dikenal dengan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Faktor keberhasilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) bergantung pada pengetahuan dan keterampilan penolong. Seseorang yang berpengetahuan luas maka akan lebih terampil dalam melakukan suatu tindakan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan pengetahuan henti jantung dengan keterampilan melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi analitik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 53 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

**Hasil:** Hasil uji korelasi *Spearman Rank* didapatkan hasil nilai koefisien korelasi 0,791 (kuat) dan didapatkan hasil nilai p-value  $0,000 < 0,005$ . Mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (50,9%) dan mayoritas responden memiliki tingkat keterampilan dengan kategori terampil sebanyak 49 responden (92,5%).

**Simpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan henti jantung dan keterampilan melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada mahasiswa keperawatan anestesiologi dengan nilai koefisien korelasi 0,791 (Kuat).

**Saran:** Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan untuk pengambilan data dan meneliti lebih dalam faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa.

Kata kunci : Pengetahuan, Keterampilan, Resusitasi Jantung Paru (RJP)

Daftar Pustaka: 47 buah (2013-2021)

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN CARDIAC ARREST KNOWLEDGE  
AND CARDIAC PULMONARY RESUSCITATION SKILLS IN  
ANESTHESIOLOGY NURSING STUDENTS AT  
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Rhahmawati Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Tri Hapsari Listyaningrum<sup>3</sup>  
[rhahmawatimj@gmail.com](mailto:rhahmawatimj@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** A cardiac arrest is an example of an emergency that necessitates immediate action. Health workers or bystanders who are near the victim play an important role in providing assistance in cases of cardiac arrest, also known as Cardiac Pulmonary Resuscitation (CPR). The success factor for Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR) is dependent on the helper's knowledge and skills. A knowledgeable person will be more skilled in carrying out an action.

**Objective:** This study aims to determine the relationship between cardiac arrest knowledge and skills in performing Cardiac Pulmonary Resuscitation (CPR) in Anesthesiology Nursing Students at Universitas 'Aisyiah Yogyakarta. **Method:** The research method employed quantitative research with correlation research types. The data was collected using analytic observation method. The sampling technique used was simple random sampling technique with a total of 53 respondents with inclusion and exclusion criteria.

**Result:** The Spearman Rank correlation test revealed a correlation coefficient of 0.791 (strong) and a p-value of 0.000 <0.005. It was also found that 27 respondents (50.9%) had sufficient knowledge and 49 respondents (92.5%) were in skilled category.

**Conclusion:** There is a relationship between cardiac arrest knowledge and skills in performing Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR) in anesthesiology nursing students with a correlation coefficient of 0.791 (Strong).

**Suggestion:** Future researchers are expected to carry out data collection developments and dig deeper into the factors that influence students' knowledge and skills.

**Keywords** : Knowledge, Skill, Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR)

**References** : 47 Referances (2013-2021)

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Anesthesiology Nursing Students, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Anesthesiology Nursing Students, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan suatu kejadian yang secara tiba-tiba mengharuskan tindakan segera yang mungkin karena epidemi, kejadian alam, untuk bencana teknologi, perselisihan atau kejadian yang diakibatkan oleh manusia (Purwadi, 2021). Salah satu kondisi kegawatdaruratan adalah serangan jantung. Data *World Health Organization* (WHO 2014) menyebutkan bahwa kejadian henti jantung masih menjadi nomor satu pembunuh manusia dinegara maju dan berkembang dengan angka kejadian sebanyak 60 persen dari seluruh kematian di dunia.

Kegawatdaruratan dan pelayanan perawatan kritis saat ini masih menjadi hal yang penting. Salah satu bagian dari pelayanan gawat darurat adalah kemampuan

tenaga kesehatan untuk melakukan resusitasi jantung paru pada pasien dengan kondisi henti jantung (Purwadi, 2021). Henti jantung merupakan keadaan berhentinya sirkulasi normal darah secara mendadak, ditandai dengan denyut nadi besar yang tidak teraba, pernapasan berhenti atau gasping dan pasien tidak sadar. Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus henti jantung adalah tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) (Widyarani, 2021).

Kepala Bagian Kardiologi Fakultas Kedokteran (FK) UGM, Dr.dr. Budi Yuli Setianto, Sp.JP (K) menyebutkan bahwa kematian mendadak akibat henti jantung mendadak bisa dicegah dengan tindakan resusitasi untuk memulihkan fungsi pernafasan dan fungsi jantung yang terganggu.

Resusitasi bisa dilakukan melalui dua cara yaitu pijat jantung luar dan dengan kejut listrik. Henti jantung mendadak dapat terjadi di luar rumah sakit. Pertolongan pertama yang dapat dilakukan adalah pijat jantung. Cara ini bisa meningkatkan kelangsungan hidup hingga 14 persen. Tindakan pijat jantung luar belum banyak diaplikasikan oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan terhadap gejala henti jantung mendadak. Masyarakat sering mengira penderita henti jantung hanya mengalami pingsan biasa sehingga pertolongan pertama yang diberikan tidak tepat. Kejadian henti jantung di luar rumah sakit umumnya penderita hanya dioles minyak untuk menyadarkan karena tidak mengenali bahwa kondisi ini adalah kondisi henti jantung yang perlu diresusitasi (Putri,

2021). Pembelajaran dan pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam menolong korban henti jantung (Yusroni, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah melakukan penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan manusia lebih banyak diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif adalah bagian yang sangat penting dalam tindakan seseorang. Perilakunya didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan tentang henti jantung sangat penting untuk diketahui oleh tenaga kesehatan terutama penata anestesi dan masyarakat awam yang kemungkinan bisa menjadi *first responder*. Pengetahuan tenaga kesehatan saat tindakan

penatalaksanaan resusitasi jantung paru berada pada kategori tinggi 21 responden (61,8 %) sehingga dianjurkan kepada seluruh tenaga kesehatan untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang penatalaksanaan Resusitasi Jantung Paru (RJP) (Hidayati *et al.*, 2020). Selain pengetahuan, keterampilan juga menjadi penunjang keberhasilan penatalaksanaan Resusitasi Jantung Paru (RJP).

Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan secara umum merupakan hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar efektif yang menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu dan terkandung makna dalam aktivitas mental dan otaknya (Yusrani, 2020).

Keterampilan penolong dalam melakukan resusitasi jantung paru harus sangat di perhatikan karena sangat berguna untuk menyelamatkan nyawa dalam keadaan darurat (Ganthikumar, 2016).

Pengetahuan dan keterampilan yang rendah dalam melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dapat memberikan dampak buruk terhadap korban seperti patahnya tulang iga, luka memar pada paru-paru, luka pada hati dan limpa dan bahkan bisa berujung pada kematian. Oleh sebab itu, perlu di ketahui hal-hal yang dapat menimbulkan kesalahan serta akibatnya agar tenaga kesehatan dalam memberikan pertolongan pertama dapat lebih berhati-hati (Notoatmodjo, 2016).

Henti jantung bisa terjadi dimana saja dan merupakan kondisi yang membutuhkan perhatian segera terutama pada kondisi intraoperatif. Henti jantung selama operasi disebut *Intraoperative Cardiac Arrest* (IOCA). IOCA dapat terjadi sebagai risiko anestesi pada awal anestesi pasien atau selama prosedur operasi. Tindakan non-anestesi seperti risiko tindakan pembedahan, lama pembedahan, karakteristik pasien preoperatif dan penyakit pada pasien. Tindakan non-anestesi seperti IOCA dapat diidentifikasi secara dini dengan pemantauan yang tepat. Resusitasi jantung paru dapat dilakukan dalam berbagai situasi (Irianti *et al.*, 2018).

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2016 didapatkan data kematian karena henti jantung sekitar 54,7 juta kematian di dunia. Lebih

dari setengahnya disebabkan oleh penyakit jantung iskemik sekitar 8,7 juta, yang kedua adalah stroke sekitar 6,2 juta, dan ISPA sekitar 3,1 juta. Prevelensi penyakit jantung koroner menurut Riskesdas Kementerian Kesehatan 2018 sebanyak 1,5%. Penyakit *jantung koroner* adalah kondisi ketika arteri koroner tersumbat oleh timbunan lemak. Data PERKI (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia), pada tahun 2016 menemukan bahwa angka kejadian henti jantung mendadak berkisar antara 300.000 - 350.000 setiap tahunnya.

Di Indonesia sendiri belum didapatkan data yang jelas mengenai jumlah kejadian henti jantung di kehidupan sehari-hari atau di luar rumah sakit, namun diperkirakan sekitar 10.000 warga per tahun yang

berarti 30 orang per hari mengalami henti jantung. Kejadian terbanyak dialami oleh penderita jantung koroner. Kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung pembuluh darah, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Depkes, 2014).

Angka kejadian henti jantung menurut Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam Profil Kesehatan DIY (2012) adalah sebanyak 253 kasus dengan menempati urutan keempat dari 10 penyebab kematian (Estri, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka perlu penanganan segera untuk mengatasi kasus kegawatdaruratan henti jantung. Penanganan ini harus segera dilakukan oleh penolong yang ada disekitar korban.

Apabila henti jantung terjadi lebih dari 4 menit maka dapat mengakibatkan terjadinya kematian pada sel-sel otak dan dapat menyebabkan kematian pada seluruh organ vital tubuh hanya dalam waktu 10 menit. *Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) adalah kejadian henti jantung mekanis yang ditandai dengan tidak adanya tanda-tanda sirkulasi, dan terjadi diluar area rumah sakit (Kronick *et al.*, 2015). Penatalaksanaan OHCA versi 2015 ini, peran masyarakat serta petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan primer menjadi sangat penting terutama pada fase pengenalan henti jantung, pemberian RJP dan defibrilasi sampai tim *Emergency Medical Service* (EMS) yang terlatih datang untuk menggantikan proses pertolongan dan membawa pasien ke unit gawat

darurat dan laboratorium kateterisasi jantung.

Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawatdaruratan dalam hal ini yaitu *cardiac arrest* adalah *Basic Life Support* atau yang dikenal dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Bantuan hidup dasar yang diberikan 10 menit pertama mampu meningkatkan potensi terjadinya *Return of Spontaneous Circulation* (ROSC) dan berdampak pada kemampuan 30 hari bertahan hidup pasca henti jantung (Estri, 2019).

*Cardio Pulmonary Resuscitation* (CPR) atau yang biasa disebut Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah kumpulan tindakan yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan

bantuan nafas (Hardisman, 2014).

Resusitasi Jantung Paru merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk mengembalikan fungsi jantung dan paru yang tiba-tiba berhenti pada seseorang dengan melakukan kompresi pada dada untuk menjaga sirkulasi darah dan bantuan nafas untuk menjaga ketersediaan oksigen dalam darah hingga sirkulasi dalam tubuh kembali seperti semula (Kwon, 2019).

Resusitasi jantung paru sudah dilakukan, akan tetapi tidak menjamin kembalinya sirkulasi spontan, oleh karena keberhasilan resusitasi jantung paru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung keberhasilan tindakan RJP antara lain kondisi klinis pasien sebelum terjadinya henti jantung, usia dan penyakit. Selain hal tersebut faktor kecepatan ditemukan pasien dengan

RJP segera dan pertolongan lanjutan juga sangat berpengaruh terhadap kembalinya sirkulasi spontan (Purwadi, 2021).

Pengetahuan dan keterampilan penatalaksanaan Resusitasi Jantung Paru (RJP) sangat penting bagi Mahasiswa Anestesiologi. Mahasiswa Anestesiologi merupakan calon tenaga kesehatan yang bertugas untuk melakukan pembiusan sebelum dilakukannya pembedahan di Instalasi Bedah Sentral (IBS). Henti jantung merupakan salah satu risiko anestesi, operasi dan prosedur intervensi. Kejadian henti jantung juga dapat terjadi dimana saja dan kapan saja bahkan di luar rumah sakit. Oleh karena itu, sebagai calon tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam menangani kejadian henti

jantung yang membutuhkan bantuan segera.

Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta mendapatkan materi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di semester 7 baik secara teori maupun praktikum. Mahasiswa mendapatkan materi Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada orang dewasa dan anak-anak. Mahasiswa juga dapat menerapkan materi tentang BHD secara langsung pada saat praktik klinik di rumah sakit. Studi pendahuluan yang saya lakukan, saya bertanya kepada 11 mahasiswa. Mahasiswa tersebut mengatakan bahwa kesulitan saat melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) terletak pada konsistensi penempatan dan kedalamannya. Saat dilakukan evaluasi RJP 7 dari mahasiswa tersebut mengalami kesalahan ditandai dengan lampu

pantom yang berwarna merah yang menandakan adanya kesalahan saat RJP, bisa karena penempatan tangan yang bergeser atau kedalamannya yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil penelitian (Purwadi, 2021) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan ketrampilan perawat melakukan RJP yang berkualitas, dimana  $p \text{ value} = 0,018$  dan  $\text{Odd ratio} = 1,5$ . Perlunya pelatihan mengenai resusitasi Jantung paru berkualitas tinggi secara berkala dan berkesinambungan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Henti Jantung dengan Keterampilan Melakukan Resusitasi Jantung Paru pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah

Yogyakarta”. Peneliti tertarik karena Resusi Jantung Paru (RJP) merupakan salah satu intervensi untuk penanganan henti jantung sehingga diharapkan sesama manusia bisa memberikan pertolongan atau Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi orang yang membutuhkan terutama dalam keadaan gawat darurat.

### **RUMUSAN MASALAH**

Setelah menjabarkan latar belakang masalah dalam penelitian, adapun fokus masalah yang ingin penulis angkat yaitu “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Henti Jantung dengan Keterampilan Melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta?”

## TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk diketahuinya hubungan pengetahuan henti jantung dengan keterampilan melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

a. Diketahuinya tingkat pengetahuan henti jantung dan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

b. Diketahuinya keterampilan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam

melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP).

c. Diketahuinya keeratan hubungan pengetahuan henti jantung dengan keterampilan melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang

telah ditetapkan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bersifat menjelaskan hubungan antar variabel dengan menguji hubungan antara faktor sebab dan akibat.

Desain penelitiannya menggunakan *cross sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi analitik.

Semua variabel baik variabel bebas dan variabel terikat diobservasi atau diukur pada waktu yang sama. Hasil pengukuran atau observasi dari variabel bebas dan terikat menggambarkan kondisi saat itu juga. Penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan henti jantung

dengan keterampilan melakukan resusitasi jantung paru pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui lembar kuesioner yang diberikan kepada responden dan *checklist* atau lembar observasi SOP tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) yang akan diisi sesuai pengamatan kepada responden. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Metode ini merupakan salah satu metode yang efisien karena peneliti telah mengetahui variabel-variabel apa yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer didapatkan dari hasil skor kuesioner yang telah dijawab responden dan hasil lembar observasi penelitian terhadap keterampilan responden dalam melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat Karakteristik

Responden

#### a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi

Karakteristik Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	18	34,0
Perempuan	35	66,0
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (66,0%), sementara

responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (34,0%).

#### b. Usia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi

Karakteristik Usia

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
20 Tahun	5	9,4
21 Tahun	26	49,1
22 Tahun	19	35,8
23 Tahun	2	3,8
24 Tahun	1	1,9
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki umur 21 tahun sebanyak 26 responden (49,1%) dan pada umur 22 tahun sebanyak 19 responden (35,8%). Responden dengan umur 20 tahun sebanyak 5 responden (9,4%), umur 23 tahun sebanyak 2 responden (3,8%) dan umur 24 tahun sebanyak 1 responden (1,9%).

## c. Pengetahuan Henti Jantung

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Henti Jantung Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pengetahuan Mahasiswa	Jumlah	Persentase (%)
<b>Baik</b>	26	49,1
<b>Cukup</b>	27	50,9
<b>Total</b>	53	100

## Distribusi responden

berdasarkan keterampilan mahasiswa, dimana dalam penelitian ini responden terbanyak adalah keterampilan dengan kategori terampil sebanyak 31 responden (58,5%)

## Distribusi responden

berdasarkan pengetahuan mahasiswa, dimana dalam penelitian ini responden terbanyak adalah pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (50,9%).

## d. Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Keterampilan Mahasiswa	Jumlah	Persentase (%)
<b>Terampil</b>	31	58,5
<b>Cukup Terampil</b>	22	41,5
<b>Total</b>	53	100

## e. Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Hasil Korelasi Rank Spearman Correlations

Variabel	N	Correlation Coefficient	P Value
Pengetahuan Keterampilan	53	0,795	0,000

Tabel 4.6 Hasil Crosstabs Pengetahuan dan Keterampilan

Tingkat Pengetahuan	Keterampilan						P
	Terampil		Cukup Terampil		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	26	100	0	00.0	26	100.0	0,000
Cukup	5	18.	22	81.5	27	100.0	
Total	31	58.	22	41.5	53	100.0	

Pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan bahwa N merupakan jumlah sampel sebanyak 53, sedangkan tingginya korelasi ditunjukkan dengan angka 0.795<sup>(\*\*)</sup>. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,795 menunjukkan bahwa keeratan hubungan pengetahuan henti jantung dengan keterampilan

Resusitasi Jantung Paru (RJP) adalah kuat. Sedangkan angka sig.(2-tailed) adalah 0,000 masih lebih kecil dari batas kritis  $\alpha = 0,05$ , berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ( $0,000 < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Jenis Kelamin

Dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa anestesi angkatan 2019 semester 7 (tujuh) dengan responden sebanyak 53 responden, dalam penelitian ini jumlah mahasiswa perempuan sebanyak 35 responden (66,0%) sedangkan jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 18 responden (34,0%).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebesar (66,0%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perawat perempuan mendominasi

sebanyak 88,5% di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura (Rizki Nurhafizah, Maria Fudji Hastuti, 2016). Kesimpulan pada penelitian ini sebagian besar perempuan dan laki-laki memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang pengetahuan henti jantung.

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya (Hunggu, 2016).

Jenis kelamin tidak mempengaruhi kinerja, karena baik perempuan

maupun laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk berkarya. Kesimpulan tersebut sejalan dengan Model teori perilaku kinerja yang mengatakan bahwa jenis kelamin tidak termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja (Gibson, Ivancevish & Donally, 1987 dalam Kurniadi.A, 2013). Peneliti sebelumnya juga menuliskan tidak terdapat perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam hal kemampuan memecahkan masalah, menganalisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas, atau kemampuan belajar (Robbins dan Timothy, 2016).

#### b. Usia

Dalam penelitian ini mayoritas mahasiswa yang berusia 21 tahun sebanyak 26 responden (49,1%) dan pada umur 22 tahun sebanyak 19 responden (35,8%). Responden dengan umur 20 tahun sebanyak 5 responden (9,4%), umur 23 tahun sebanyak 2 responden (3,8%) dan umur 24 tahun sebanyak 1 responden (1,9%).

Umur dapat mempengaruhi seseorang, semakin cukup umur maka tingkat kemampuan, kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan menerima informasi. Akan tetapi faktor ini tidak mutlak sebagai tolak ukur misalnya seseorang yang

berumur lebih tua belum tentu memiliki pengetahuan lebih baik mengenai demam berdarah dibandingkan dengan seseorang yang lebih muda (Ngirarung *et al.*,2017).

### c. Pengetahuan

Dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa anestesi angkatan 2019 semester 7 (tujuh). Responden dalam penelitian ini sebanyak 53 responden, tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 26 responden (49,1%) dan kategori cukup sebanyak 27 responden (50,9%).

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui dan dapat dipelajari secara umum. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan

perubahan perilaku tetapi pengetahuan sangat penting diberikan sebelum suatu tindakan dilakukan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan biasanya akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan yang tanpa pengetahuan. Tinggi atau rendahnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : usia, pendidikan, pengalaman dan informasi (Notoadmodjo, 2016).

Mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan henti jantung dengan jumlah kesalahan paling banyak ditemukan pada pertanyaan nomor 21 mengenai tata

laksana prosedur Resusitasi Jantung Paru (RJP) sebanyak (35%) dengan 19 responden menjawab benar dan 34 responden menjawab salah.

d. Keterampilan

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa anestesi angkatan 2019 semester 7 (tujuh). Responden dalam penelitian ini sebanyak 53 responden, keterampilan dengan kategori terampil sebanyak 31 responden (58,5%) dan kategori cukup terampil sebanyak 22 responden (41,5%).

*Skill* atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga

tercapai tujuan yang diinginkan, (Amirullah dan Budiyo, 2014). Menurut teori tersebut dapat disimpulkan bahwa saat pengetahuan mahasiswa keperawatan anestesiologi tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) yang berkualitas tinggi baik, seharusnya keterampilan yang diperoleh juga akan baik.

Mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dengan tindakan yang paling banyak tidak dilakukan ditemukan pada tindakan nomor 14 dengan jumlah (54%). Sebagian besar mahasiswa keperawatan anestesiologi

semester 7 tidak melakukan pemberian bantuan nafas 20-24x setelah dilakukan Resusitasi Jantung Paru RJP selama 2 menit.

e. Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan

Pada penelitian didapatkan hasil hubungan menggunakan korelasi rank spearman sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara antara pengetahuan henti jantung dengan keterampilan melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Sedangkan tingginya korelasi sebesar 0,795 sehingga kekuatan korelasi  $\rho$  hitung adalah kuat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang berjudul

“Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Perawat Melakukan Resusitasi Jantung Paru berkualitas tinggi pada Pasien Henti Dewasa di RS Islam Jakarta Pondok Kopi periode Februari 2019”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna (significant) antara pengetahuan dengan ketrampilan perawat melakukan RJP yang berkualitas, dimana  $p$  value = 0,018 dan Odd ratio = 1,5. Perlunya pelatihan mengenai resusitasi Jantung paru berkualitas tinggi secara berkala dan berkesinambungan. Jika dilihat dari nilai  $r$  maka dapat disimpulkan bahwa antara

pengetahuan dan keterampilan bernilai positif, sehingga semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin tinggi keterampilan responden (Purwadi, 2021).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Basic Life Support* (BLS) Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melakukan Tindakan *Basic Life Support* (BLS) Di RSUD Aminah Blitar Tahun 2018”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil dari hasil uji statistik memperoleh hasil p value: 0,025 dan nilai rs : 0,290 yang artinya terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dan kemampuan perawat dalam melakukan

tindakan *Basic Life Support* di RSUD Aminah Blitar. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang *Basic Life Support* dengan kemampuan perawat dalam melakukan tindakan *Basic Life Support* di RSUD Aminah Blitar (Novi, 2019).

Hasil penelitian yang berjudul “ Hubungan pengetahuan Perawat Dengan Kemampuan melakukan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Dewasa Di Instalasi Gawat Darurat Bedah BLU RSUP Prof. dr. R. D. Kandou Manado ”. Data dianalisa dengan menggunakan uji Fhisher’s Exac Test dengan table 2 x 2 dengan nilai

kemaknaan  $\alpha = 0.05$ . Hasil uji Fisher's Exact Test didapatkan nilai  $P = 0,001$  yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan kemampuan melakukan bantuan hidup dasar pada orang dewasa (Sandang, 2013).

Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi keterampilan seseorang tersebut untuk bertindak laku sesuai dengan yang pernah dipelajarinya. Semakin banyak seseorang mempelajari atau mengetahui suatu hal maka ia akan lebih

terampil untuk mengaplikasikan apa yang pernah ia pelajari dan ia ketahui. Dalam penelitian ini didapatkan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat keterampilan orang tersebut untuk mengatasi suatu masalah. Sehingga tinggi rendahnya keterampilan juga bisa dijadikan indikator baik atau kurangnya pengetahuan seseorang.

Pengetahuan tentang resusitasi jantung paru merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, baik tenaga medis maupun tenaga nonmedis (mahasiswa) untuk mengatasi kejadian kegawatdaruratan

yang terjadi di lingkungan sekitar terutama di lingkungan rumah sakit. Kualitas RJP yang baik dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan RJP dengan kualitas yang baik pada pasien henti jantung dan henti nafas dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, masa kerja, informasi, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat membantu keberhasilan resusitasi yang secara efektif dapat mencegah kecacatan atau kematian. Kemampuan resusitasi yang harus dimiliki baik tenaga medis dan tenaga

nonmedis (mahasiswa) (Millizia *et al.*, 2020).

Selain itu, kejadian tindak pidana malpraktik juga sering terjadi. Faktor yang menyebabkan kejadian tersebut seperti kelalaian yang dilakukan dengan kurangnya kehati-hatian dan adanya kesengajaan yang sebenarnya tidak dikehendaki oleh tenaga medis itu sendiri dan kurangnya pengetahuan dan pengalaman dari seorang tenaga medis tentu saja diharapkan memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dibidang kesehatan, ada juga faktor ekonomi dan rutinitas dapat menimbulkan terjadinya malpraktik tersebut (Lajar *et al.*, 2020). Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa mahasiswa anestesi harus memiliki pengetahuan tentang henti jantung agar siap dan dapat melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dengan baik dan benar. Penata anestesi juga harus memiliki pengetahuan tentang henti jantung agar dapat meningkatkan angka keberhasilan dalam melakukan resusitasi, dapat mencegah kecacatan atau kematian, serta dapat mencegah terjadinya tindak pidana malpraktik.

Hal ini didukung oleh KUHP 531 yang berbunyi, “Barang siapa ketika menyaksikan bahwa ada orang yang sedang menghadapi maut tidak

memberikan pertolongan yang dapat diberikan padanya tanpa selayaknya menimbulkan bahaya bagi dirinya atau orang lain, diancam, jika kemudian orang itu meninggal, dengan pidana kurungan paling lama tiga bulan atau denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah”. Upaya mencapai kemampuan resusitasi yang baik, maka dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang baik juga oleh tenaga medis ataupun tenaga nonmedis (mahasiswa) yang akan melakukan tindakan. Hal ini berguna untuk mengurangi dampak buruk atau keparahan gejala sisa pasien henti jantung sehingga dapat memberikan prognosis

yang lebih baik pada pasien (Millizia *et al.*, 2020).

Peneliti berpendapat pengetahuan henti jantung dengan keterampilan melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) untuk menolong korban henti jantung terdapat hubungan yang signifikan dengan korelasi kuat yang diperoleh dari hasil uji spearman rho.

Hasil kuesioner yang diperoleh dari pengetahuan terhadap mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian yaitu pengetahuan cukup baik, dan keterampilan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) sebagian besar yaitu terampil. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang henti jantung dengan keterampilan melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada mahasiswa anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2019.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan antara pengetahuan tentang henti jantung dengan keterampilan melakukan resusitasi jantung paru pada mahasiswa D4 keperawatan anestesiologi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Mayoritas mahasiswa Anestesiologi angkatan

2019 memiliki pengetahuan cukup mengenai henti jantung sebanyak 27 responden (50,9%).

2. Mayoritas mahasiswa anestesiologi terampil dalam melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) sebanyak 31 responden (58,5%)

3. Ada hubungan antara pengetahuan henti jantung dengan keterampilan melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dengan nilai  $\rho$ -value (0,000 < 0,05). Keeratan hubungan antara pengetahuan henti jantung dengan keterampilan melakukan Resusitasi

Jantung Paru (RJP) dengan nilai koefisien korelasi 0,795 (kuat), menunjukkan arah positif searah artinya searah.

## B. Saran

### 1. Bagi Universitas

‘Aisyiyah Yogyakarta

Universitas

‘Aisyiyah Yogyakarta

diharapkan

meningkatkan sarana

bagi mahasiswa

anestesiologi dalam

pendalaman materi

mengenai henti jantung

agar mahasiswa lebih

siap untuk melakukan

tindakan Resusitasi

Jantung Paru (RJP)

pada kondisi gawat

darurat.

## 2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai henti jantung agar lebih siap untuk melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap pasien henti jantung.

## 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai henti jantung agar dapat melakukan tindakan Resusitasi Jantung Paru dengan baik dan benar. Selain itu, juga dapat menghindari kejadian mal praktik oleh tenaga kesehatan.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan untuk pengambilan data kepada mahasiswa anestesiologi, dan meneliti lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitiya Giovani, A. G. I. T. Y. A. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Literature Review.
- Aditya, H. A., & Arum Pratiwi, S. K. (2021). *Analisis Pengetahuan Perawat Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Khusus untuk Menangani Pasien*

- Coronavirus Disease 19 (COVID 19) di RS Universitas Sebelas Maret Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- AHA. (2015). *Pembaruan Pedoman American Heart Association 2015 untuk CPR dan ECC.*
- Amirullah dan Budiyono, Haris, (2014), *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*
- Departemen Kesehatan RI. Undang - Undang No. 39 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Lingkungan Sehat Jantung Sehat.*
- Dewi, A.R. (2015). *Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Di Sma Negeri 2 Sleman Yogyakarta*
- Estri, Arimbi Karunia. (2019). "Peran Bystander Dalam Penanganan Henti Jantung Di Komunitas: Studi Literatur." *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*. Vol. 1. No. 1.
- Fadiah, E., Agustina, R., Illiandri, O., (2018). *Nurse Knowledge About High Quality Cardiopulmonary Resuscitation (CPR). Indonesian Journal for Health Science*. Volume 2. No.2 Tahun 2018.
- Fahmi, I., & Afriani, T. (2017). *Emergency Medical Service (EMS) pada Out-Of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) Berbasis Aplikasi Internet. Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health), 1(2), 160-166.*
- Firdaus, Mifta Maulana Akbar. (2020). *Gambaran Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar KORPS Kesehatan di Kampus Universitas Jember. Skripsi. Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Jember*
- Gani, Irwan dan Amalia, Siti. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Ganthikumar, K. (2016). *Indikasi Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (Rjp). Intisari Sains Medis, 6(1), 58-64.*
- Gustina, I., Rizmayandha, D., & Anggraeni, L. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Meningkatkan Produksi Asi. Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan*

- Universitas Batam*, 10(3), 47-52.
- Hardisman. (2014). *Gawat Darurat Medis Praktis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hidayati, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(1), 10-17.
- Hungu. (2016). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Irianti, D. N., Irianto, M. G., & Jausal, A. N. (2018). Henti Jantung Intra Operatif. *Jurnal Majority*, 7(3), 217-221.
- Ismiroja, R., Mulyadi, N., & Kiling, M. (2018). Pengalaman Perawat Dalam Penanganan Cardiac Arrest Di Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Kronick Sl, Lin S, Kurz Mc, Edelson Dp, Et Al. (2015). Part 4: Systems Of Care And Continuous Quality Improvement 2015 American Heart Association Guidelines Update For Cardiopulmonary Resuscitation And Emergency Cardiovascular Care. *Circulation*, 132(18 Suppl 2): S397– S413.
- Kurniadi, A. (2013). *Teori, Konsep Dan Aplikasi: Manajemen Keperawatan Dan Prospektifnya*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389-396.
- Kwon, O. Y. (2019). The Changes In Cardiopulmonary Resuscitation Guidelines: From 2000 To The Present. *Journal Of Exercise Rehabilitation*, 15(6), 738–746.
- Laksono, B. B. (2017). Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Dewasa Terhadap Retensi Pengetahuan Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru Dewasa Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Kendedes Malang. *Jurnal Keperawatan Florence*, 1(1).
- Lajar, J. R., Dewi, A. A. S. L., & Widyantara, I. M. M. (2020). Akibat Hukum Malpraktik Yang Dilakukan Oleh Tenaga Medis. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 1(1), 7-12.
- Millizia, A., Fitriany, J., & Siregar, D. A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Post Anesthetic Shivering

- pada Pasien Anestesi Spinal di Instalasi Bedah Sentral PPK BLUD RSUD Cut Meutia Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 4(4), 40–46.
- Murti, Bhisma. (2017). *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan Yogyakarta*: UGM Press.
- Muthmainnah. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Awam Khusus Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia Di RSUD X Hulu Sungai Selatan.
- Ngirarung, S., Mulyadi, N., & Malara, R. (2017). Pengaruh simulasi tindakan resusitasi jantung paru (Rjp) terhadap tingkat motivasi siswa menolong korban henti jantung di SMA Negeri 9 Binsus Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 108532.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novi, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Basic Life Support (BLS) dengan Kemampuan Perawat dalam Melakukan Tindakan Basic Life Support (BLS) di RSUD Aminah Blitar Tahun 2018 (Doctoral dissertation, STIKes Patria Husada Blitar).
- Nurroh,S. (2017). *Filsafat Ilmu (Studi Kasus : Telaah Buku Filsafat Ilmu “Sebuah Pengantar Populer” Oleh Jujun S Suriasumantri)*. Assignment Paper Of Philosophy Of Geography Science Doctoral Program, Graduate School Of Environment Science
- Purwadi, Teguh, And Arifah Rakhmawati. (2021). "Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Melakukan Resusitasi Jantung Paru Berkualitas Tinggi Pada Pasien Henti Dewasa Di Rs Islam Jakarta Pondok Kopi Periode Februari 2019." *Resik* 13.1.
- Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge. (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sandag, H., Posangi, J., & Warouw, H. (2013). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kemampuan Melakukan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Dewasa Di Instalasi Gawat Darurat Bedah Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado. *e- NERS*, 1(1).
- Sartono. (2016). *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Bekasi

- : Gadar  
Medikindonesia.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Ikapi
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susilo, C., & Kurniawan, H. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kemampuan Menolong Korban Henti Jantung Pada Penolong Awam Di Universitas Muhammadiyah Jember. 21, 1–11.
- Titk, Lestari. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Media
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kedua. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widyarani, L. (2021). Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru RJP Dewasa terhadap Retensi Pengetahuan dan Keterampilan RJP pada Mahasiswa Keperawatan di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(3), 143.
- Wijaya, W. A. (2017). *Pengaruh Pelatihan Basic Life Support Awam Terhadap Tingkat Pengetahuan, Keterampilan, Sikap Pada Pertolongan Hidup Dasar Di Pondok Pesantren Gontor Kediri (Doctoral dissertation, Airlangga university)*.
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah.
- Yusroni, Nur Halim. (2020). *Pengaruh Pelatihan Bhd Dengan Media Simulasi Terhadap Keterampilan Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kll*. Diss. Stikes Ngudia Husada Madura.